

## INTISARI

Kanker payudara menempati urutan pertama jenis kanker yang diderita oleh perempuan di Indonesia, juga menjadi penyebab utama kematian akibat kanker. Kemoterapi adalah salah satu bentuk pengobatan pada kanker payudara. Terdapat beberapa efek samping pada kemoterapi kanker payudara yaitu kebotakan, mual, muntah, dan apabila berkelanjutan menyebabkan masalah pada kesehatan mental penderita. Tingkat depresi bisa diminimalkan melalui bentuk dukungan terutama dari keluarga. Dukungan keluarga dapat menyebabkan pasien mengalami ketenangan diri serta mendapat dorongan untuk kesembuhan. Tujuan penelitian ini ingin membuktikan hubungan dukungan keluarga dengan tingkat depresi pada pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi.

Penelitian observasional analitik dengan desain *cross sectional*. Populasi penelitian pasien kanker payudara dalam pengobatan kemoterapi di RS Sultan Agung Semarang bulan Desember 2020-Januari 2021. Besar sampel sebanyak 30 pasien usia 30-60 tahun, tinggal bersama keluarga, mampu mengikuti jalannya penelitian, dalam kondisi sadar dan kooperatif. Pasien dengan riwayat gangguan atau dalam proses pengobatan psikiatri dikeluarkan dari penelitian. Dukungan keluarga dinilai dari hasil pengisian kuesioner berisi 20 pertanyaan, sedangkan tingkat depresi dinilai dengan *Beck Depression Inventory I* (BDI-II). Hubungan dukungan keluarga dan tingkat depresi dianalisis dengan uji korelasi Spearman.

Mayoritas pasien mendapat dukungan yang baik dari keluarga (96,7%) juga tidak depresi (93,3%). Uji korelasi Spearman diperoleh nilai  $p$  sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ) dengan nilai korelasi -0,695.

Dukungan keluarga berhubungan dengan tingkat depresi dalam arah negatif dan memiliki tingkat keeratan hubungan tergolong kuat. Dukungan keluarga yang baik menurunkan tingkat depresi.

**Kata kunci :** kanker payudara, kemoterapi, depresi, dukungan keluarga, dan *Beck Depression Inventory II* (BDI II)